

LAPS-Heuristik sebagai Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar: *Systematic Review*

Auliya Nadhira^{*1}, Syafrimen Syafril², Muhammad Muchsin Afriyadi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

aulianadhira687@gmail.com, syafrimen@radenintan.ac.id, muchsinafriyadi@radenintan.ac.id

Submitted: 02-06-2026

Revised : 08-07-2026

Accepted: 30-07-2026

ABSTRACT. Critical thinking is an essential competency that primary school students must develop to address the challenges of learning and everyday life. The LAPS–Heuristic model (Logan Avenue Problem Solving–Heuristic) has considerable potential to support the development of this competency. This study aims to identify the indicators of primary school students’ critical thinking skills and to describe the implementation of the LAPS–Heuristic model in fostering such skills. The study employed a Systematic Literature Review (SLR) method following the PRISMA framework. The data were drawn from scholarly articles published between 2020 and 2026, selected according to predetermined inclusion and exclusion criteria. The review process comprised the stages of identification, screening, eligibility assessment, and inclusion. The indicators of critical thinking skills include identifying and understanding problems, analysing information, constructing logical arguments, evaluating alternative solutions, drawing evidence-based conclusions, and communicating findings clearly and systematically. The LAPS–Heuristic model is implemented through four stages: understanding the problem, planning the solution, implementing the solution, and evaluating the results. Each stage provides students with opportunities to engage in higher-order thinking activities, including interpretation, analysis, evaluation, reasoning, and reflection. The findings indicate that the LAPS–Heuristic model is strongly associated with the development of critical thinking skills, as each stage encourages students to think systematically, logically, reflectively, and through a problem-solving orientation.

Keywords: *LAPS–Heuristic, critical thinking skills, elementary school, problem solving, systematic literature review.*

 <https://doi.org/10.54069/attadrib.v9i2.1268>

How to Cite Nadhira, A. ., Syafrimen, S., & Afriyadi, M. M. . (2026). LAPS-Heuristik sebagai Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar: Systematic Review. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 407–426.

INTRODUCTION

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21 yang ditandai oleh kemampuan berpikir secara rasional dan reflektif, menginterpretasikan, menganalisis, mengevaluasi, serta menyimpulkan informasi secara logis untuk menghasilkan penalaran yang berkualitas dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah (Amalia, 2026; Ennis, 2005; Facione, 2015; Mulyana, 2025; Ninghardjanti et al., 2025; Ridlo et al., 2026). Pandangan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis berperan penting dalam membantu peserta didik memahami informasi, mengambil keputusan, dan menyelesaikan permasalahan secara logis. Oleh karena itu, perkembangan kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu fokus penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada jenjang sekolah dasar sebagai tahap

awal pembentukan kemampuan berpikir peserta didik (Irianti et al., 2024; Listrianti et al., 2025; Nasution et al., 2026).

Pengembangan kemampuan berpikir kritis sejak sekolah dasar didukung oleh karakteristik perkembangan kognitif peserta didik yang mulai mampu menggunakan penalaran logis terhadap situasi konkret serta mengembangkan kemampuan berpikir melalui interaksi sosial dan pemberian *scaffolding* yang sesuai (Vonèche & Vidal, 1985; Vygotsky & Cole, 1978). Sekolah dasar menjadi jenjang yang strategis untuk menanamkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis sebagai bekal peserta didik dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang semakin kompleks. Dengan demikian, Pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran abad ke-21 dan pengembangannya sejak sekolah dasar.

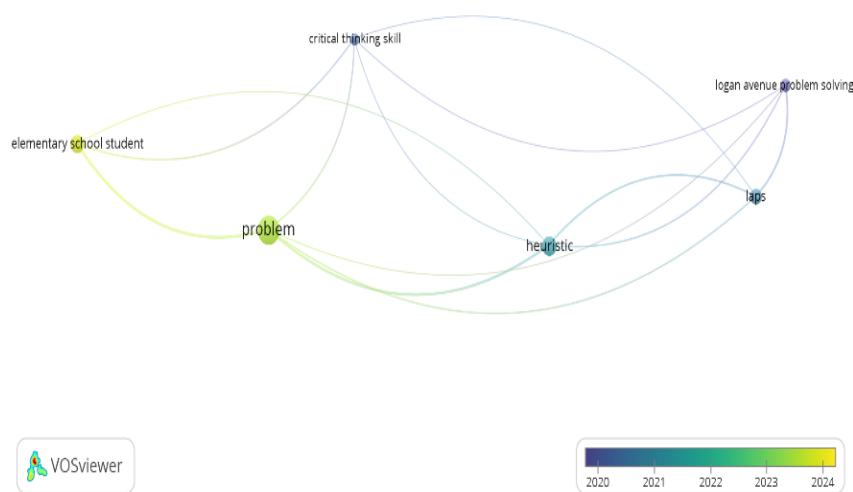
Kemampuan berpikir kritis sekolah dasar memiliki beberapa issue permasalahan yang menunjukkan bahwa perkembangannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menganalisis permasalahan (Kumala et al., 2022; Pramusinta & Dewi Maysaroh Tunggil Saputri, 2025)(D. Fitriani et al., 2025), kesulitan menghubungkan informasi dengan pengetahuan yang dimiliki (Franz & Zimmermann, 2016; Grimm et al., 2023; Schlatter et al., 2021), serta kurangnya kemampuan mengevaluasi dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang tersedia (Hotimah et al., 2026; Kautsar et al., 2024; Masithoh et al., 2025; Wahyono et al., 2025). Selain itu, kemampuan berpikir kritis peserta didik juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti strategi pembelajaran yang digunakan, keterbatasan kesempatan untuk melakukan penalaran secara mandiri, dan kurang optimalnya aktivitas pembelajaran yang mendorong proses analisis serta evaluasi informasi (Alditia et al., 2021; Darmawati & Mustadi, 2023; Encabo-Fernández et al., 2023; Sarwanto et al., 2021). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar masih perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi dan menyelesaikan masalah secara sistematis. Oleh sebab itu, pembelajaran di sekolah dasar perlu memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara mendalam melalui berbagai aktivitas yang menuntut pengolahan informasi dan pengambilan keputusan. Dalam konteks tersebut, model pembelajaran Logan Avenue Problem Solving (LAPS)–Heuristik menawarkan proses pemecahan masalah yang sistematis melalui penggunaan pertanyaan-pertanyaan heuristik yang membimbing peserta didik dalam memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan strategi, dan mengevaluasi hasil yang diperoleh (Shoimin, 2021).

Tahapan tersebut sejalan dengan konsep pemecahan masalah yang dikemukakan oleh Polya yang meliputi memahami masalah (*understanding the problem*), menyusun rencana (*devising a plan*), melaksanakan rencana (*carrying out the plan*), dan memeriksa kembali hasil penyelesaian (*looking back*) (Nneji, 2013; Polya, 1945). Kesesuaian antara tahapan LAPS–Heuristik dan langkah pemecahan masalah Polya menunjukkan bahwa model ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian jawaban akhir, melainkan juga pada proses berpikir yang berlangsung selama penyelesaian masalah. Melalui proses tersebut, peserta didik terdorong untuk mengkaji informasi, mempertimbangkan berbagai kemungkinan penyelesaian, serta menilai ketepatan solusi yang diperoleh. Dengan demikian, model LAPS–Heuristik memiliki landasan teoritis yang relevan untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian terdahulu menunjukkan model pembelajaran LAPS–Heuristik terbukti memiliki potensi yang kuat dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, baik dalam aspek pemecahan masalah matematis, hasil belajar, maupun keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga model ini dinilai mampu mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui tahapan pemecahan masalah yang sistematis dan terstruktur (Gitatenia et al., 2020; Gyanthi et al., 2023; Nasri, 2024; Pratama et al., 2023; Putra et al., 2023). Dengan demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran LAPS–Heuristik tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui aktivitas pemecahan masalah yang menuntut peserta didik untuk berpikir secara logis, kritis, dan sistematis selama proses pembelajaran.

Adapun berbagai penelitian sebelumnya berdasarkan basis data Pop menggunakan kata kunci yang merujuk pada penelitian tentang model LAPS-Heuristik, Logan Avenue Problem Solving Heuristic pada peserta didik sekolah dasar seperti pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Beberapa *Keyword* yang Merujuk pada Model Pembelajaran LAPS-Heuristik pada Kemampuan Berpikir Kritis Sekolah Dasar

Berdasarkan basis data PoP yang dianalisis pada bulan Februari 2026 hasil penelusuran menunjukkan menunjukkan bahwa penelitian mengenai model LAPS-Heuristik masi didominasi oleh kajian yang berfokus pada kemampuan pemecahan masalah matematis dan hasil belajar. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji model LAPS-Heuristik pada kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar masi relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mensistensis hasil-hasil penelitian tersebut secara komprehensif sehingga gambaran mengenai efektivitas model LAPS-Heuristik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar masi belum terpetakan secara jelas. Dengan demikian, diperlukan suatu kajian literatur yang sistematis untuk memperkuat pemahaman mengenai hubungan antara model LAPS-Heuristik dan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi indikator kemampuan berpikir kritis dan mendeskripsikan implementasi model pembelajaran LAPS–Heuristik.

METHOD

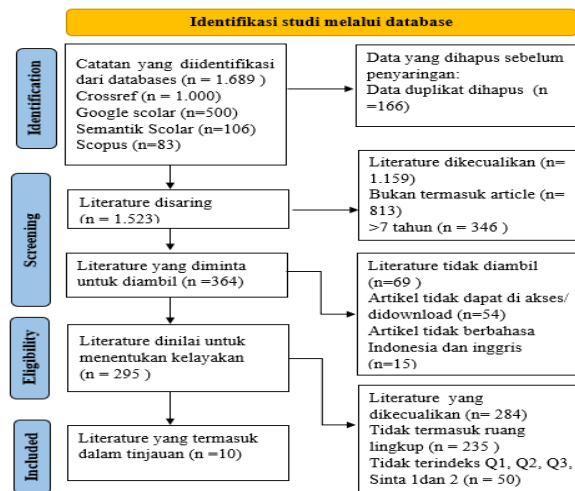
Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). SLR merupakan metode penelitian kepustakaan yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi, menelaah, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan (Saputri et al., 2024). Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai suatu topik berdasarkan bukti empiris yang tersedia dalam literatur ilmiah. Melalui penggunaan prosedur yang terstruktur, seperti penetapan tujuan penelitian, kriteria inklusi dan eksklusi, strategi pencarian literatur, proses seleksi artikel, serta teknik analisis data, SLR dapat meningkatkan transparansi penelitian dan meminimalkan potensi bias dalam pengambilan data.

Pelaksanaan SLR dalam penelitian ini mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Pedoman tersebut terdiri atas empat tahapan utama, yaitu identification, screening, eligibility, dan included. Pada tahap identification, peneliti melakukan penelusuran artikel dari berbagai sumber data yang relevan serta menghapus artikel yang teridentifikasi sebagai duplikasi. Tahap screening dilakukan dengan menyeleksi artikel berdasarkan judul dan abstrak untuk menilai kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Selanjutnya, pada tahap eligibility, artikel yang lolos penyaringan ditelaah secara lebih mendalam berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Tahap terakhir, yaitu included, merupakan proses penetapan artikel yang memenuhi seluruh kriteria untuk dianalisis dan disintesis dalam penelitian (Page et al., 2021).

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan meliputi penentuan kata kunci pencarian, penelusuran artikel pada basis data yang dipilih, seleksi artikel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, validasi data, serta analisis data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian artikel disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu model LAPS-Heuristik pada kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Kata kunci yang digunakan adalah model LAPS-Heuristik dan Logan Venue Problem Solving Heuristik. Untuk memastikan artikel yang dianalisis relevan dengan tujuan penelitian, peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Seleksi Artikel

Aspek	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Topik	Membahas LAPS–Heuristik, <i>heuristic learning</i> , <i>problem solving</i> , atau kemampuan berpikir kritis/HOTS.	Tidak berkaitan dengan model pembelajaran, <i>problem solving</i> , atau berpikir kritis.
Subjek	Peserta didik sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI).	Subjek di luar jenjang SD/MI.
Jenis dan indeks publikasi	Artikel penelitian empiris pada jurnal terindeks Scopus Q1–Q3, SINTA 1–3, atau jurnal internasional bereputasi.	<i>Literature review</i> , editorial, opini, <i>book review</i> , prosiding singkat, atau artikel yang tidak terindeks Scopus/SINTA.
Tahun publikasi	Diterbitkan pada tahun 2020–2026.	Diterbitkan di luar tahun 2020–2026.
Akses artikel	Tersedia dalam bentuk <i>full text</i> .	Tidak tersedia atau tidak dapat diakses secara lengkap.
Bahasa dan duplikasi	Ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris serta bukan artikel duplikat.	Ditulis dalam bahasa selain Indonesia/Inggris atau merupakan artikel duplikat.



Gambar 2. Alur *Systematics Literature Review* Menggunakan PRISMA

Berdasarkan diagram alur PRISMA, proses seleksi studi untuk tinjauan pustaka ini dilakukan secara bertahap dan ketat sebagai berikut: (1) tahap identifikasi, peneliti mengumpulkan 1.689 artikel dari berbagai database, yakni crossref (1.000), google scholar (500), semantic scholar (106), dan Scopus (83). Setelah penghapusan 166 duplikat, tersisa 1.523 artikel untuk diseleksi; (2) tahap screening, dari 1.523 artikel, dilakukan penyaringan awal berdasarkan kriteria tertentu. Sebanyak 364 artikel dikecualikan karena 813 bukan artikel, dan 346 terbit lebih dari 7 tahun lalu. Dari 364 artikel yang lolos, hanya 295 artikel teks lengkap yang berhasil diperoleh; 54 lainnya tidak dapat diakses (15) bukan berbahasa Indonesia/Inggris; (3) tahap eligibility, penilaian kelayakan terhadap 295 artikel menunjukkan 283 artikel dikecualikan, terdiri dari 235 artikel di luar ruang lingkup penelitian dan 50 artikel tidak terindeks pada jurnal dengan peringkat yang dipersyaratkan (Q1–Q3 dan Sinta 1–3); (4) tahap included, setelah proses penyaringan, tersisa 10 artikel yang memenuhi semua kriteria dan dimasukkan dalam tinjauan pustaka sistematis untuk dianalisis lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Pendekatan ini digunakan untuk memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis secara mendalam konsep, pola, serta keterkaitan antara model pembelajaran LAPS–Heuristik dan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar berdasarkan bukti ilmiah yang telah dipublikasikan (Aspers & Corte, 2019; Busetto et al., 2020; Nassaji, 2015). SLR dilakukan secara sistematis melalui proses identifikasi, pengumpulan, seleksi, evaluasi, dan sintesis artikel yang relevan dengan mengikuti protokol PRISMA. Sumber data berupa artikel jurnal ilmiah yang membahas model LAPS–Heuristik, *Logan Avenue Problem Solving–Heuristic*, dan kemampuan berpikir kritis pada jenjang SD/MI. Penelusuran artikel dilakukan melalui aplikasi *Publish or Perish* (PoP) pada basis data Crossref, Google Scholar, Semantic Scholar, dan Scopus menggunakan kata kunci “model LAPS–Heuristik” dan “Logan Avenue Problem Solving–Heuristic”.

Artikel yang dipilih merupakan artikel *full text* berbahasa Indonesia atau Inggris, diterbitkan pada tahun 2020–2026, serta terindeks Scopus Q1–Q3 atau SINTA 1–3. Artikel kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi melalui tahap penghapusan duplikasi, penyaringan judul dan abstrak, serta penilaian teks lengkap. Data dikumpulkan menggunakan teknik analisis dokumen terhadap artikel yang lolos seleksi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi mengenai implementasi LAPS–Heuristik, indikator berpikir kritis, dan temuan utama penelitian. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif, kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh kesimpulan mengenai keterkaitan model LAPS–Heuristik dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar.

Tabel 2. Tahapan Analisis Data dalam Systematic Literature Review

Tahap Analisis	Tujuan	Prosedur Analisis	Luaran
Reduksi Data	Memperoleh data yang relevan, terarah, dan sesuai dengan fokus penelitian.	Artikel terpilih ditelaah untuk mengambil data tentang penerapan LAPS–Heuristik, indikator berpikir kritis, dan temuan utama. Duplikasi Kumpulan artikel yang dihapus melalui fitur <i>Check for Duplicates</i> dan <i>Confirm Merge</i> pada Mendeley. Artikel di luar rentang inklusi dan publikasi lima tahun, bukan artikel ilmiah, atau memiliki identitas lanjut. bibliografis tidak lengkap dikeluarkan berdasarkan pemeriksaan pada fitur <i>Filter by Year</i> dan kolom <i>Details</i> .	artikel yang memenuhi kriteria dan siap lebih
Penyajian Data	Menyusun temuan secara sistematis agar pola dan kecenderungan penelitian dipahami dengan jelas.	Data artikel disusun dalam tabel dan narasi deskriptif yang memuat hasil identitas artikel, desain penelitian, implementasi LAPS–Heuristik, uraian naratif pola indikator berpikir kritis, serta hasil mengenai pola, data kecenderungan, serta dapat dikelompokkan berdasarkan tema, hubungan dengan kesamaan temuan, dan kecenderungan antartemuan hubungan antara model LAPS–Heuristik dengan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.	
Penarikan Kesimpulan	Merumuskan pemahaman komprehensif mengenai hubungan model LAPS–Heuristik dengan Hasil interpretasi kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar.	Seluruh temuan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola, Kesimpulan kecenderungan hasil, kontribusi penelitian, implikasi LAPS–Heuristik, dan penerapan model LAPS–Heuristik keterbatasan penelitian terdahulu. LAPS–Heuristik, Hasil interpretasi digunakan untuk dan rekomendasi kemampuan berpikir menjawab tujuan penelitian serta untuk penelitian kritis peserta didik menyusun implikasi dan rekomendasi selanjutnya. penelitian selanjutnya.	

RESULT AND DISCUSSION

Data penelitian berupa data kuantitatif yang bersumber dari artikel-artikel ilmiah terindeks scopus serta sinta peringkat 1-3 yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagaimana diuraikan pada bagian metodologi penelitian. Tahapan pemilihan artikel dilakukan melalui empat langkah utama berdasarkan protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), yaitu: (1) identification, meliputi proses penelusuran dan pengumpulan artikel; (2) screening, berupa penyaringan dan penyortiran awal artikel; (3) eligibility, yaitu penilaian kelayakan artikel; dan (4) included, yakni tahap analisis akhir terhadap artikel yang terpilih. Pada tahap identifikasi ditemukan sebanyak 1689 artikel yang berasal dari Google Scholar (500), Semantic scholar (106), Cossref (1000), Scopus (83). Setelah dilakukan pemeriksaan awal, teridentifikasi 166 artikel duplikat yang kemudian dieliminasi, sehingga tersisa 1523 untuk di proses tahap selanjutnya. Tahap penyaringan dilakukan dengan meninjau judul artikel, jenis publikasi, serta tahun terbit.

Hasil penyaringan menunjukkan bahwa 1159 artikel tidak memenuhi kriteria inklusi, yang terdiri atas 813 artikel yang menurupakan bukan artikel ilmiah dan 346 terbit lebih dari 6 tahun terakhir. Dengan demikian sebanyak 364 artikel dilanjutkan ke tahap penelaah lebih mendalam, namun 54 artikel tidak dapat disertakan karena sebagian besar tidak tersedia dalam akses atau unduhan teks lengkap, sedangkan 15 artikel bukan termasuk artikel yang berbahasa indonesia atau inggris. Pada tahap kelayakan, sebanyak 295 artikel dianalisis berdasarkan kesesuaian topik, cakupan penelitian, dan kualitas publikasi. Dari jumlah tersebut, 284 artikel dikeluarkan karena tidak relevan dengan fokus penelitian sebanyak 235 artikel serta tidak terindeks pada jurnal bereputasi (Q1-Q4 dan sinta 1-3) sebanyak 50 artikel. Berdasarkan proses tersebut diperoleh 10 artikel terpilih dianalisis dan disajikan dalam tabel karakteristik artikel yang memuat informasi mengenai penulis, negara asal, Judul artikel, serta kualitas jurnal sebagai berikut:

Tabel 3. Dokumen yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian

No	Nama Penulis	Asal Negara	Judul Penelitian	Klasifikasi Jurnal
1	Deni Adi Putra, Meirza Nanda Faradita, Vebri Anita	Indonesia	<i>Unleashing the Power of LAPS-Heuristic Learning: Enhancing Mathematical Problem-Solving Abilities in Grade 3 Students</i>	Sinta 2
2	Ni Made Wiyasmei Gyanthi, I Gusti Ayu Tri Agustiana, Dewe Gede Firstia	Indonesia	<i>LAPS-HEURISTIC Learning Model Improves Mathematical Problem-Solving Ability</i>	Sinta 2
3	Elisabeth Ernawaty Fernandes	Indonesia	Efektivitas Model Laps-Heuristik Terhadap Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Pada Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Oebobo 1 Kota Kupang	Sinta 3
4	Ahmad Wilyan Pratama, Muhammad Makki, Muhammad Tahir	Indonesia	Pengaruh Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving Heuristik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS	Sinta 2
5	Yuyun Dwi Haryanti	Indonesia	<i>Improving the Critical Thinking Skills of Elementary School Students through Problem Based Learning and Inquiry Models in Social Science Learning</i>	Sinta 2
6	I.Dw.A Indah Gitatena, I. W. Wiarta, I.B. Gede Surya Abadi	Indonesia	Implementasi Nilai-Nilai Tri Hita Karana dalam Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving-Heuristik Berpengaruh Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	Sinta 3
7	F.N. Kumala, A.D Yasa, R.D Samudra	Indonesia	<i>Elementary Clarification Analysis (Critical Thinking</i>	Sinta 2

No	Nama Penulis	Asal Negara	Judul Penelitian	Klasifikasi Jurnal
8	Via Yustitia, Dian Kusmaharti, Mellia Anggraini, Petrus Jacob Pattiasina, Luluk Faridah	Indonesia	<i>Skill) Elementary School Students Based on Grade and Learning Method</i> <i>Process-Oriented Guided-Inquiry Learning Model and Critical Thinking Ability of Elementary School Students</i>	Sinta 2
9	Fildzah Fitriani, Kowiyah	Indonesia	<i>Mathematics Critical Thinking Skills for The Third Grade Elementary School Students on Fractions Material</i>	Sinta 2
10	Yuliana Darmawati, Ali Mustadi	Indonesia	<i>The Effect of Problem-Based Learning on the Critical Thinking Skills of Elementary School Students</i>	Sinta 2

Berdasarkan Tabel 1, dokumen yang digunakan sebagai sumber data penelitian berjumlah 10 artikel ilmiah yang berasal dari jurnal nasional. Seluruh artikel tersebut ditulis oleh peneliti Indonesia sehingga penelitian ini didominasi oleh perspektif dan kajian yang relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Dari sisi kualitas jurnal, sumber data terdiri atas jurnal bereputasi dengan kategori Sinta 2 dan Sinta 3. Hal ini menunjukkan bahwa artikel yang digunakan memiliki tingkat kredibilitas dan kualitas ilmiah yang baik karena telah melalui proses penelaahan (peer review) dan seleksi publikasi yang ketat. Oleh karena itu, artikel-artikel tersebut layak dijadikan rujukan utama dalam mendukung keabsahan data serta memperkuat hasil analisis penelitian. Selanjutnya, hasil ekstraksi dan analisis data dari setiap artikel yang terpilih disajikan pada Tabel 2.

Tabel 4. Hasil Analisis artikel

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Deni Adi Putra, Meirza Nanda Faradita, Vebri Anita	<i>Unleashing the Power of LAPS-Heuristic Learning: Enhancing Mathematical Problem-Solving Abilities in Grade 3 Students</i>	Model LAPS–Heuristik meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas III sekolah dasar melalui tahapan memahami masalah, merencanakan strategi, melaksanakan penyelesaian, dan memeriksa kembali jawaban.
2	Ni Made Wiyasmei Gyanthi, I Gusti Ayu Tri Agustiana, Dewe Gede Firstia	<i>LAPS-HEURISTIC Learning Model Improves Mathematical Problem-Solving Ability</i>	Penerapan LAPS–Heuristik meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional, terutama pada aspek pemahaman masalah, perencanaan strategi, pelaksanaan, dan evaluasi jawaban.
3	Elisabeth Ernawaty Fernandes	Efektivitas Model Laps-Heuristik Terhadap Kecerdasan	Model LAPS–Heuristik efektif meningkatkan kecerdasan intelektual dan emosional siswa melalui kegiatan

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Pada Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Oebobo 1 Kota Kupang	pemecahan masalah yang mendorong aktivitas berpikir, analisis, dan kerja sama.
4	Ahmad Wilyan Pratama, Muhammad Makki, Muhammad Tahir	Pengaruh Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving Heuristik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS	LAPS–Heuristik berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS karena siswa terlibat aktif dalam memahami masalah, menentukan strategi, melaksanakan penyelesaian, dan mengevaluasi hasil.
5	Yuyun Haryanti	<i>Improving the Critical Thinking Skills of Elementary School Students through Problem Based Learning and Inquiry Models in Social Science Learning</i>	Model <i>Problem-Based Learning</i> dan <i>Inquiry Learning</i> meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPS melalui kegiatan identifikasi masalah, pencarian informasi, analisis data, dan penarikan kesimpulan.
6	I.Dw.A Indah Gitatenia, I. W. Wiarta, I.B. Gede Surya Abadi	Implementasi Nilai-Nilai Tri Hita Karana dalam Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving-Heuristik	LAPS–Heuristik berbasis nilai Tri Hita Karana meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dibandingkan pembelajaran konvensional serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif.
7	F.N. Kumala, A.D Yasa, R.D Samudra	Elementary Clarification Analysis (Critical Thinking Skill) Elementary School Students Based on Grade and Learning Method	Kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar berada pada kategori cukup baik. Kemampuan menganalisis argumen paling menonjol, sedangkan kemampuan memfokuskan pertanyaan masih perlu ditingkatkan.
8	Via Yustitia, Dian Kusmaharti, Mellia Anggraini, Petrus Jacob Pattiasina, Luluk Faridah	<i>Process-Oriented Guided Inquiry Learning Model and Critical Thinking Ability of Elementary School Students</i>	Model <i>Process-Oriented Guided Inquiry Learning</i> (POGIL) berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan penyelidikan dan diskusi terbimbing.
9	Fildzah Fitriani, Kowiyah	<i>Mathematics Critical Thinking Skills for The Third Grade Elementary School Students on Fractions Material</i>	Kemampuan berpikir kritis siswa masih bervariasi. Sebagian siswa mampu mengidentifikasi informasi, memberikan alasan, dan menarik kesimpulan, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menganalisis masalah serta menyusun argumen logis.
10	Yuliana Darmawati, Ali Mustadi	<i>The Effect of Problem-Based Learning on the Critical Thinking Skills</i>	Model <i>Problem-Based Learning</i> berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis karena melatih siswa mengidentifikasi masalah,

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>of Elementary School Students</i>	menganalisis informasi, mengevaluasi alternatif solusi, dan menarik kesimpulan berbasis bukti.

Berdasarkan hasil analisis terhadap artikel-artikel yang telah dipilih, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar ditunjukkan melalui beberapa indikator utama, yaitu kemampuan mengidentifikasi dan memahami masalah, menganalisis informasi, menyusun argumen yang logis, mengevaluasi alternatif solusi, menarik kesimpulan berdasarkan bukti, serta mengomunikasikan hasil pemikiran secara jelas. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Kumala et al., 2022). F.N. Kumala dkk., Fildzah Fitriani dan Kowiyah, Yuyun Dwi Haryanti, Via Yustitia dkk., serta Yuliana Darmawati dan Ali Mustadi yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis berkembang melalui aktivitas menganalisis, memberikan alasan, mengevaluasi informasi, dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah. Selain itu, kemampuan berpikir kritis siswa juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, di mana model pembelajaran yang berpusat pada siswa cenderung memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran LAPS–Heuristik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dilakukan melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, yaitu memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, dan mengevaluasi hasil yang diperoleh. Tahapan tersebut ditemukan dalam penelitian Deni Adi Putra dkk., Ni Made Wiyasmei Gyanthi dkk., I.Dw.A Indah Gitatenia dkk., serta Ahmad Wilyan Pratama dkk. Pada tahap memahami masalah, siswa dilatih untuk mengidentifikasi informasi penting dan merumuskan permasalahan yang dihadapi. Pada tahap perencanaan, siswa menentukan strategi yang dianggap paling tepat untuk menyelesaikan masalah.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, siswa menerapkan strategi yang telah direncanakan, sedangkan pada tahap evaluasi siswa memeriksa kembali proses dan hasil penyelesaian yang telah dilakukan. Melalui rangkaian tahapan tersebut, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, tetapi juga kemampuan berpikir kritis seperti menganalisis informasi, memberikan alasan yang logis, mengevaluasi solusi, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang tersedia. Dengan demikian, literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa model pembelajaran LAPS–Heuristik memiliki karakteristik yang sejalan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar karena setiap tahap pembelajarannya mendorong siswa untuk berpikir aktif, reflektif, analitis, dan sistematis dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran.

Selanjutnya, artikel-artikel yang telah dianalisis dikelompokkan berdasarkan dua kategori utama yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu: (1) indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar yang ditemukan dalam literatur dan (2) implementasi model pembelajaran LAPS–Heuristik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Hasil pengelompokan tersebut disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 5. Artikel yang Menjawab Rumusan Masalah Satu (Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar).

No	Nama Penulis	Judul Penelitian
1	Hesti Noviyana, Fitriana Rahmawati, Arinta Rara Kirana, Mareyke Jessy Tanod	<i>Enhancing Elementary Students' Mathematical Problem-Solving Skills through AI-Assisted Problem-Based Learning.</i>
2	Kadek Hengki Primayana Putu Yulia Angga Dewi	<i>The Contextual Problem-Based Learning Model Enhances Problem-Solving Abilities and Science Process Skills among Elementary School Students.</i>
3	Chia-Hua Hsu	<i>Abilities Analysis of Problem-Solving Process Awareness for Elementary School Students with Different Problem-Solving Performances.</i>
4	Sepni Yanti, Awaluddin Tjalla, Anan Sutisna, Tri Wahyudi Ramdhan	<i>Constructing an Instrument to Measure and Evaluate Problem-Solving Skills in Elementary School Students: A Focus on Mathematical Word Problem-Solving.</i>
5	Dwi Sulistyani, Ervina Eka Subekti, M.Yusuf Setia Wardana	<i>Students' Learning Difficulties Review from Mathematics Problem-Solving Ability in Third-Grade Elementary School.</i>
6	Danny Ajar Baskoro Budi Eko Soetjipto Ludiwishnu Wardana	<i>The Effect of the Logan Avenue Problem Solving-Heuristic Model on Students' Critical Thinking Skills.</i>
7	Yuliana Darmawati, Ali Mustadi	<i>The Effect of Problem-Based Learning on the Critical Thinking Skills of Elementary School Students.</i>
8	Fildzah Fitriani, Kowiyah	<i>Mathematics Critical Thinking Skills for Third-Grade Elementary School Students on Fraction Material.</i>
9	Yuyun Dwi Haryanti	<i>Improving the Critical Thinking Skills of Elementary School Students through Problem-Based Learning and Inquiry Models in Social Science Learning.</i>
10	Via Yustitia ¹ , Dian Kusmaharti, Mellia Anggraini, Petrus Jacob Pattiasina, Luluk Faridah	<i>Process-Oriented Guided-Inquiry Learning Model and Critical Thinking Ability of Elementary School Students.</i>
11	F.N. Kumala, A.D Yasa, R.D Samudra	<i>Elementary Clarification Analysis of Elementary School Students' Critical Thinking Skills Based on Grade and Learning Method.</i>

Tabel 6. Artikel yang Menjawab Rumusan Masalah Dua (Implementasi Model Pembelajaran LAPS-Heuristik dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar).

No	Nama Penulis	Judul
1	Kamid, Jefri Marzal, Syaiful, Yellu Remalisa, Rina Kusuma Dewi	<i>The Effect of the LAPS-Heuristic Learning Model on Students' Problem-Solving Abilities.</i>
2	Sekar Purnami Wulan, Ida Nuraida	<i>The Effectiveness of the Logan Avenue Problem Solving-Heuristic Learning Model on Students' Mathematical Problem-Solving Ability.</i>
3	I.Dw.A Indah Gitatenia, I. W. Wiarta, I.B. Gede Surya Abadi	Implementasi Nilai-Nilai Tri Hita Karana dalam Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving-Heuristik Berpengaruh Positif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.
4	Deni Adi Putra, Meirza Nanda Faradita, Vebri Anita	<i>Unleashing the Power of LAPS-Heuristic Learning: Enhancing Mathematical Problem-Solving Abilities in Grade 3 Students.</i>

No	Nama Penulis	Judul
5	Desi Anggrianto, Madziatul Churiyah, Mohammad Arief	<i>Improving Critical Thinking Skills Using the Logan Avenue Problem Solving (LAPS)-Heuristic Learning Model.</i>
6	Baiduri, Oktavia Kurniawati Putri, & Alfiani Athma Putri Rosyadi	<i>Effectiveness of LAPS-Heuristic Learning with an Open-Ended Approach on Critical Thinking Ability.</i>
7	Nur Akhiralimi, Endang Surahman, Ifa Rifatul Mahmudah	<i>The Logan Avenue Problem Solving–Heuristic Learning Model: Impact on Students’ Higher-Order Thinking Skills.</i>
8	Doni Irawan Saragih, Azizah Yusra Amaliyah Harahap, Zahra Ulfa	Pengembangan Pembelajaran dengan Model LAPS–Heuristik untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa.
9	Ni Made Wiyasmei Gyanthi, I Gusti Ayu Tri Agustiana, Dewe Gede Firstia	<i>LAPS-Heuristic Learning Model Improves Mathematical Problem-Solving Ability.</i>
10	Wahyu Anggraini, Nurhanurawati, Caswita	Pengembangan LKPD Berbasis Kontekstual dengan Model LAPS–Heuristik untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.
11	Elisabeth Ernawaty Fernandes	Efektivitas Model LAPS–Heuristik terhadap Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional pada Peserta Didik Kelas V SD Inpres Oebobo 1 Kota Kupang.
12	Ahmad Wilyan Pratama, Muhammad Makki, Muhammad Tahir	Pengaruh Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving–Heuristik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS.
13	Nasri	<i>The LAPS-Heuristic Learning Model as an Innovative Approach in the Learning Process.</i>

Result

Penelitian ini mengungkap bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar dan implementasi model pembelajaran LAPS–Heuristik dalam mengembangkan kemampuan tersebut merupakan dua fokus utama yang ditemukan dalam literatur. Berdasarkan hasil analisis artikel yang memenuhi kriteria inklusi, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar ditunjukkan melalui berbagai indikator, seperti kemampuan mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, menyusun argumen, mengevaluasi solusi, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan hasil pemikiran secara logis. Sementara itu, implementasi model pembelajaran LAPS–Heuristik dilakukan melalui tahapan pemecahan masalah yang sistematis, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, dan mengevaluasi hasil. Tahapan tersebut mendorong peserta didik untuk berpikir aktif, analitis, reflektif, dan sistematis dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Fokus temuan penelitian kemudian dikelompokkan berdasarkan dua rumusan masalah yang telah ditetapkan. Hasil pengelompokan artikel disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 7. Hasil Analisis Model LAPS-Heuristik pada Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar.

Rumusan Masalah	Temuan	Deskripsi
Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar	Mengidentifikasi dan memahami masalah	Siswa mampu mengenali permasalahan, menentukan informasi yang diketahui dan ditanyakan, serta memahami konteks masalah yang diberikan.
	Menganalisis informasi	Siswa mampu menguraikan informasi, menghubungkan fakta, serta membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan dalam penyelesaian masalah.
	Menyusun argumen dan memberikan alasan	Siswa dapat menjelaskan alasan terhadap jawaban atau solusi yang dipilih berdasarkan fakta dan bukti yang tersedia.
	Mengevaluasi alternatif solusi	Siswa mampu menilai kelebihan dan kekurangan suatu solusi serta mempertimbangkan berbagai alternatif penyelesaian masalah.
	Menarik kesimpulan	Siswa dapat menyimpulkan hasil pemecahan masalah secara logis berdasarkan proses analisis yang dilakukan.
Implementasi Model Pembelajaran LAPS-Heuristik dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar	Mengomunikasikan hasil pemikiran	Siswa mampu menyampaikan hasil analisis, pendapat, dan kesimpulan secara lisan maupun tertulis dengan jelas.
	Memahami masalah	Siswa mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi penting, dan memahami tujuan penyelesaian masalah.
	Merencanakan penyelesaian	Siswa menentukan strategi atau langkah yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah.
	Melaksanakan penyelesaian	Siswa menerapkan strategi yang telah direncanakan dan mengembangkan solusi berdasarkan hasil analisis.
	Mengevaluasi hasil	Siswa memeriksa kembali proses dan hasil penyelesaian untuk memastikan ketepatan solusi yang diperoleh.
	Mengembangkan kemampuan berpikir kritis	Setiap tahapan LAPS-Heuristik melatih siswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi alternatif solusi, memberikan alasan logis, dan menarik kesimpulan.
	Mendorong pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa	Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa aktif dalam proses berpikir dan pemecahan masalah.

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil analisis terhadap sebelas artikel yang menjawab rumusan masalah pertama, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar terdiri atas beberapa indikator utama. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis berkaitan erat dengan kemampuan memahami masalah, mengidentifikasi informasi penting, dan menentukan

strategi penyelesaian yang tepat (Hsu, 2024; Noviyana, 2025; Primayana, 2026). Kemampuan tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk melakukan proses berpikir yang lebih kompleks dalam pembelajaran. Selain itu, ada beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis juga ditandai oleh kemampuan menganalisis informasi, menyusun argumen secara logis, mengevaluasi solusi, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang tersedia. Kemampuan tersebut berkembang melalui pembelajaran yang melibatkan aktivitas pemecahan masalah, diskusi, penyelidikan, dan refleksi (Darmawati & Mustadi, 2023; F. Fitriani, 2022; Kumala et al., 2022; Yustitia et al., 2023). Dengan demikian, indikator kemampuan berpikir kritis yang paling banyak ditemukan dalam literatur meliputi kemampuan mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, memberikan alasan yang logis, mengevaluasi alternatif solusi, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan hasil pemikiran.

Implementasi Model Pembelajaran LAPS-Heuristik Pada Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil analisis terhadap tiga belas artikel yang menjawab rumusan masalah kedua, ditemukan bahwa implementasi model pembelajaran LAPS–Heuristik dilakukan melalui tahapan pemecahan masalah yang sistematis. Ada beberapa Penelitian menunjukkan bahwa model LAPS–Heuristik diterapkan melalui empat tahapan utama, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, dan mengevaluasi hasil yang diperoleh (Djati et al., 2022; Gyanthi et al., 2023; Irawan Saragih et al., 2024; Kamid et al., 2021; Putra et al., 2023). Pada tahap memahami masalah, siswa dilatih untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dan merumuskan permasalahan yang akan diselesaikan. Tahap merencanakan penyelesaian mendorong siswa menentukan strategi yang tepat berdasarkan informasi yang telah dianalisis. Selanjutnya, pada tahap melaksanakan penyelesaian, siswa menerapkan strategi yang telah dipilih untuk memperoleh solusi. Pada tahap evaluasi, siswa memeriksa kembali proses dan hasil penyelesaian guna memastikan ketepatan jawaban serta melakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap tahapan dalam model LAPS–Heuristik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif solusi, menyusun alasan yang logis, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang tersedia (Akhiralimi, Surahman, & Mahmudah, 2024; Anggrianto et al., 2016; Baiduri et al., 2023; Nasri, 2024). Selain itu, penelitian Elisabeth Ernawaty Fernandes serta Ahmad Wilyan Pratama dkk. menunjukkan bahwa implementasi model LAPS–Heuristik juga menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, sehingga mendukung berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, hasil analisis literatur menunjukkan bahwa model pembelajaran LAPS–Heuristik memiliki potensi yang kuat dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar karena seluruh tahapan pembelajarannya menuntut siswa untuk berpikir secara sistematis, logis, reflektif, dan berbasis pemecahan masalah.

Discussion

Berdasarkan hasil analisis literatur, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar ditunjukkan melalui beberapa indikator utama, yaitu kemampuan mengidentifikasi dan memahami masalah, menganalisis informasi, menyusun argumen yang logis, mengevaluasi alternatif solusi, menarik kesimpulan, serta mengomunikasikan hasil pemikiran (Darmawati & Mustadi, 2023; F. Fitriani, 2022; Kumala et al., 2022; Yustitia et al., 2023). Indikator-indikator tersebut muncul secara konsisten dalam berbagai penelitian yang dianalisis sehingga dapat dianggap sebagai komponen penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa berpikir kritis tidak hanya berfokus pada kemampuan memperoleh jawaban yang benar, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, mengolah bukti, serta membuat keputusan secara rasional berdasarkan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori berpikir kritis yang dikemukakan oleh Peter A. Facione yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis terdiri atas keterampilan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri (Facione, 2015). Kemampuan mengidentifikasi dan memahami masalah yang ditemukan dalam penelitian ini berkaitan dengan aspek interpretasi, yaitu kemampuan memahami makna informasi yang diperoleh (Hussain, 2025; YUSDIANA et al., 2026). Sementara itu, kemampuan menganalisis informasi dan mengevaluasi alternatif solusi menunjukkan adanya keterampilan analisis dan evaluasi yang menjadi inti dari proses berpikir kritis. Adapun kemampuan menarik kesimpulan dan memberikan alasan logis berkaitan dengan kemampuan inferensi dan eksplanasi yang memungkinkan siswa menjelaskan dasar pemikiran yang digunakan dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori berpikir kritis yang dikemukakan oleh Robert Ennis yang menekankan bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir yang masuk akal dan reflektif untuk menentukan apa yang harus diyakini atau dilakukan. Menurut Ennis, individu yang berpikir kritis mampu memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, mempertimbangkan sumber informasi, membuat deduksi dan induksi, serta mengambil keputusan yang tepat (Ennis, n.d.). Indikator-indikator yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan pandangan tersebut karena siswa tidak hanya dituntut memahami informasi, tetapi juga mengevaluasi dan menggunakan informasi tersebut untuk menghasilkan keputusan yang logis. Munculnya indikator-indikator berpikir kritis tersebut tidak terlepas dari karakteristik pembelajaran di sekolah dasar yang semakin mengarah pada pembelajaran aktif dan pemecahan masalah (Haryati, 2022; Yustitia et al., 2023). Ketika siswa dihadapkan pada suatu masalah, mereka perlu mengidentifikasi informasi yang tersedia, menganalisis hubungan antar informasi, mempertimbangkan berbagai alternatif penyelesaian, dan menyampaikan hasil pemikirannya kepada orang lain.

Proses tersebut secara alami melibatkan berbagai komponen berpikir kritis sehingga indikator-indikator tersebut sering muncul dalam penelitian yang membahas pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar memiliki kesesuaian yang kuat dengan teori berpikir kritis yang dikemukakan oleh Facione maupun Ennis (Ahmad & Syihabuddin, 2025; Ahyani et al., 2024; Dewi et al., 2025; Facione, 2015; Mumtahana et al., 2025). Kemampuan mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, menyusun argumen, mengevaluasi solusi, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan hasil pemikiran merupakan kemampuan yang saling berkaitan dan membentuk proses berpikir kritis secara utuh. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis perlu dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran LAPS–Heuristik dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, dan mengevaluasi hasil (Kamid et al., 2021; Ni Made Wiyasmei Gyanthi et al., 2023; Putra et al., 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa model LAPS–Heuristik memiliki karakteristik pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada proses pemecahan masalah. Setiap tahapan dalam model tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses penalaran yang digunakan untuk memperoleh solusi. Temuan tersebut sejalan dengan konsep *problem solving* yang dikemukakan oleh George Pólya yang menjelaskan bahwa penyelesaian masalah dilakukan melalui empat langkah utama, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh (Polya, 1945). Kesamaan tahapan tersebut menunjukkan bahwa model LAPS–Heuristik pada dasarnya dikembangkan berdasarkan pendekatan pemecahan masalah yang menuntut siswa berpikir secara sistematis dalam menyelesaikan suatu persoalan. Oleh karena itu, penerapan model

LAPS–Heuristik memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian informasi.

Pada tahap memahami masalah, siswa dilatih untuk mengidentifikasi informasi yang diketahui, menentukan informasi yang diperlukan, dan memahami tujuan yang ingin dicapai (Ni Made Wiyasmei Gyanthi et al., 2023; Putra et al., 2023). Tahap ini berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis karena siswa harus melakukan proses interpretasi dan analisis terhadap informasi yang tersedia sebelum menentukan langkah penyelesaian. Kemampuan memahami masalah menjadi fondasi penting dalam berpikir kritis karena kesalahan dalam memahami masalah dapat menyebabkan kesalahan pada tahapan berikutnya. Tahap merencanakan penyelesaian dan melaksanakan penyelesaian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis berbagai alternatif strategi, memilih solusi yang dianggap paling tepat, serta menguji efektivitas strategi tersebut dalam menyelesaikan masalah (Akhiralimi, Surahman, & ..., 2024; Baiduri et al., 2023; Kamid et al., 2021). Pada tahap ini siswa tidak hanya menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki, tetapi juga melakukan proses penalaran untuk menentukan langkah yang paling rasional. Aktivitas tersebut sesuai dengan karakteristik berpikir kritis yang menuntut kemampuan analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan berdasarkan bukti yang tersedia.

Sementara itu, tahap evaluasi hasil memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena siswa diminta untuk memeriksa kembali proses dan hasil penyelesaian yang telah dilakukan. Kegiatan evaluasi memungkinkan siswa melakukan refleksi terhadap strategi yang digunakan, menemukan kesalahan yang mungkin terjadi, serta mempertimbangkan kemungkinan solusi lain yang lebih efektif. Menurut Facione, kemampuan mengevaluasi dan merefleksikan proses berpikir merupakan salah satu unsur utama dalam berpikir kritis karena membantu individu memperbaiki kualitas keputusan yang diambil (Facione, 2015). Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan berpikir kritis muncul dalam model LAPS–Heuristik karena setiap tahap pembelajarannya mengharuskan siswa melakukan aktivitas interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi. Tahapan memahami masalah melatih kemampuan interpretasi, tahap perencanaan dan pelaksanaan melatih kemampuan analisis serta inferensi, sedangkan tahap evaluasi mengembangkan kemampuan evaluasi dan refleksi. Dengan demikian, implementasi model pembelajaran LAPS–Heuristik memiliki keterkaitan yang kuat dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis karena seluruh proses pembelajarannya dirancang untuk melibatkan siswa dalam aktivitas berpikir tingkat tinggi secara sistematis dan berkelanjutan (Akhiralimi, Surahman, & ..., 2024; Nasri, 2024; Ni Made Wiyasmei Gyanthi et al., 2023; Putra et al., 2023).

CONCLUSION

Kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar ditunjukkan melalui beberapa indikator utama, yaitu kemampuan mengidentifikasi dan memahami masalah, menganalisis informasi, menyusun argumen yang logis, mengevaluasi berbagai alternatif solusi, menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang tersedia, serta mengomunikasikan hasil pemikiran secara jelas dan sistematis. Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan yang melibatkan proses memahami informasi, menilai suatu permasalahan secara rasional, serta mengambil keputusan berdasarkan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Melalui indikator-indikator tersebut, peserta didik tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga pada proses berpikir yang digunakan dalam memperoleh solusi terhadap suatu permasalahan.

Model LAPS–Heuristik dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, dan mengevaluasi hasil. Setiap tahapan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas berpikir tingkat tinggi, seperti interpretasi, analisis, evaluasi, penalaran, dan refleksi selama proses pemecahan masalah. Karakteristik pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah menjadikan peserta didik lebih aktif dalam menemukan informasi, menghubungkan konsep yang dipelajari dengan

situasi yang dihadapi, serta mempertimbangkan berbagai kemungkinan penyelesaian sebelum menentukan keputusan. Dengan demikian, seluruh tahapan dalam model LAPS–Heuristik memiliki keterkaitan yang erat dengan indikator-indikator berpikir kritis yang ditemukan dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, model LAPS–Heuristik memiliki hubungan yang kuat dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Hal ini terlihat dari kesesuaian antara tahapan-tahapan pembelajaran dalam model LAPS–Heuristik dengan komponen berpikir kritis yang meliputi kemampuan memahami masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi alternatif solusi, serta melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir secara sistematis, logis, reflektif, dan berbasis bukti sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan pola pikir yang mendukung kemampuan berpikir kritis dalam berbagai situasi pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

REFERENCES

- Ahmad, F., & Syihabuddin, M. A. (2025). Utilization of the E-Exam Application in Evaluating Student Learning Outcomes at Madrasah Aliyah Fathul Ulum Gabus, Grobogan Regency. *Interdisciplinary Journal of Social Sciences*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.59373/ijoss.v2i1.103>
- Ahyani, Siswanto, R., & Romadhan, S. (2024). Leadership Management of the Head of Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah to Improve Teachers' Work Ethic. *Journal of Education and Learning Innovation*, 1(2), 141–150. <https://doi.org/10.59373/jelin.v1i2.44>
- Akhiralimi, N., Surahman, E., & ... (2024). The Logan Avenue Problem Solving-Heuristic Learning Model: Impact on Students' Higher-Order Thinking Skill. *JPI (Jurnal Pendidikan*
- Akhiralimi, N., Surahman, E., & Mahmudah, I. R. (2024). *The Logan Avenue Problem Solving-Heuristic Learning Model: Impact on Students' Higher -Order Thinking Skill*. 13(3), 522–532.
- Alditia, L. M., Fadillah, N., Hanis, M., & Indonesia, U. P. (2021). Analysis of barriers to elementary school students' critical thinking skills in science subjects. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara Jakarta*, 16(1), 97–111.
- Amalia, E. R. (2026). Religious Pluralism in Indonesia's National Curriculum: A Critical Review of Interfaith Religious Education. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(2), 162–178. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v22i2.1169>
- Anggrianto, D., Churiah, M., & Arief, M. (2016). *Improving Critical Thinking Skills Using Learning Model Logan Avenue Problem Solving (LAPS) -Heuristic*. 7(9), 128–136.
- Aspers, P., & Corte, U. (2019). *What is Qualitative in Qualitative Research*. (1), 139–160.
- Baiduri, B., Kurniawati Putri, O., & Athma Putri Rosyadi, A. (2023). Effectiveness of Laps-Heuristic Learning With An Open-Ended Approach on Critical Thinking Ability. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(3), 1150–1161. <https://doi.org/10.23960/jpp.v13.i3.202319>
- Busetto, L., Wick, W., & Gumbinger, C. (2020). *How to use and assess qualitative research methods*.
- Darmawati, Y., & Mustadi, A. (2023). *The Effect of Problem-Based Learning on the Critical Thinking Skills of Elementary School Students*. 11(2), 142–151.
- Dewi, N. K., Mujiono, & Kholis, M. M. N. (2025). Character Building Through Qur'anic Education: A Study of TPQ Al-Aziz in Lengkong Village, Mojoanyar. *Journal of Education and Learning Innovation*, 2(1), 52–62. <https://doi.org/10.59373/jelin.v2i1.91>
- Djati, G., Series, C., Series, C., Class, L., Wulan, S. P., Nuraida, I., Matematika, S. P., & Bandung, G. K. (2022). *Efektivitas Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving-Heuristic terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa The Effectiveness of the Logan Avenue Problem Solving-Heuristic Learning Model on Students' Mathematical Problem Solving Ability*. 17, 54–58.
- Encabo-Fernández, E., Albarracín-Vivo, D., & Jerez-Martínez, I. (2023). Evaluative research on the critical thinking of primary school students. *International Journal of Educational Research Open*, 4, 100249. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100249>

- Ennis, R. H. (n.d.). *A Logical Basis for Measuring Critical Thinking Skills*.
- Ennis, R. H. (2005). *Critical Thinking Test*. Bright Minds.
- Facione, P. A. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. 5–6.
- Fitriani, D., Hidayah, N., & Afriyadi, M. M. (2025). *The Effect of the Problem Posing Learning Model on the Critical Thinking Skills of Fifth Grade Students in Mathematics Dela*. 7(1), 72–79.
- Fitriani, F. (2022). *Mathematics Critical Thinking Skills for The Third Grade Elementary School Students on Fractions Material*. 10(3), 463–468.
- Franz, A., & Zimmermann, J. (2016). A two-stage heuristic approach for solving the long-term unit commitment problem with hydro-thermal coordination in large-scale electricity systems. In *2016 IEEE International Conference on Industrial Engineering and Engineering Management (IEEM)* (pp. 70–74). IEEE. <https://doi.org/10.1109/ieem.2016.7797838>
- Gitatena, I. D. A. I., Wiarta, I. W., & Abadi, I. B. G. S. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Tri Hita Karana dalam Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving-Heuristik Berpengaruh Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. In *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia* (Vol. 3, Issue 2, pp. 52–64). Universitas Pendidikan Ganesha. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v3i2.27266>
- Grimm, H., Edelsbrunner, P. A., & Möller, K. (2023). Accommodating heterogeneity: The interaction of instructional scaffolding with student preconditions in the learning of hypothesis - based reasoning. In *Instructional Science* (Vol. 51, Issue 1). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s11251-022-09601-9>
- Gyanthi, N. M. W., Agustiana, I., & ... (2023). LAPS-HEURISTIC Learning Model Improves Mathematical Problem-Solving Ability. *International Journal of ...*
- Haryati, Y. D. (2022). *Improving the Critical Thinking Skills of Elementary School Students through Problem Based Learning and Inquiry Models in Social Science Learning Ynyun Dwi Haryanti**. 9, 292–304.
- Hotimah, H., Sujana, A., Supriatna, E., & Nurulpaik, I. (2026). *Examining reading comprehension and critical thinking skills among fourth-grade elementary school students*. 6(1), 104–114. <https://doi.org/10.58524/jasme.v6i1.1114>
- Hsu, C. (2024). *Abilities analysis of problem-solving process awareness for elementary school students with different problem-solving performances*. 2(1), 1–7.
- Hussain, S. (2025). Islamic Education in Contemporary Central Asia: Reviewing Ideas, Curriculum and Pedagogy. *Dirasab International Journal of Islamic Studies*, 3(1), 64–76. <https://doi.org/10.59373/drs.v3i1.47>
- Irawan Saragih, D., Amaliyah Harahap, A. Y., & Ulfa, Z. (2024). *Pengembangan Pembelajaran dengan Model LAPS-Heuristik untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa*. 2, 271–280.
- Irianti, L., Faridi, A., Pratama, H., & Suwandi. (2024). Flipped classroom and critical thinking on public speaking class. *Cogent Education*, 11(1), 2315815. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2315815>
- Kamid, K., Marzal, J., Syaiful, S., Remalisa, Y., & Dewi, R. K. (2021). The Effect of The Laps-Heuristic Learning Model on Students' Problem Solving Abilities. In *Journal of Educational Science and Technology (EST)* (pp. 9–17). Universitas Negeri Makassar. <https://doi.org/10.26858/est.v7i1.14670>
- Kautsar, F. A., Ansori, H., Suryaningsih, Y., & Mangkurat, U. L. (2024). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*. 2759.
- Kumala, F. N., Dwi Yasa, A., & Dandy Samudra, R. (2022). Elementary Clarification Analysis (Critical Thinking Skill) Elementary School Students Based on Grade and Learning Method. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(3), 459–467. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i3.47366>
- Listrianti, F., Hidayah, T., & Lama, A. V. (2025). Enhancing Contextual Understanding and Critical Thinking in Fiqh Learning through Problem-Based Learning. *Journal of Islamic Education Research*, 6(1), 111–124. <https://doi.org/10.35719/jier.v6i1.469>

- Masithoh, S., Widodo, W., & Mustaji. (2025). *Profile of Critical Thinking Skills in Elementary School Students*. 4(3), 929–937.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Mulyana, A. (2025). *Critical Thinking: Menuju Berargumen Logis Dan Terstruktur*. Goresan Pena.
- Mumtahana, L., Ahadiyah, W., & Elnakep, M. (2025). Innovating Islamic Religious Education through Digital Learning in the Era of Society 5.0. *Interdisciplinary Journal of Social Sciences*, 2(2), 104–115. <https://doi.org/10.59373/ijoss.v2i2.232>
- Nasri. (2024). Literature Review: The Laps-Heuristic Learning Model As an Innovative Approach in the Learning Process. *Nasri*, 45(2), 45–59.
- Nassaji, H. (2015). *Qualitative and descriptive research: Data type versus data analysis*. <https://doi.org/10.1177/1362168815572747>
- Nasution, M., Lufri, L., Arsih, F., & D, R. (2026). Learning Module Based Problem-Based Learning Local Wisdom Lubuk Larangan to Improve Critical Thinking and Learning Interest of Students. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 7(1), 109–117. <https://doi.org/10.31538/tjie.v7i1.2408>
- Ni Made Wiyasmei Gyanthi, I Gusti Ayu Tri Agustiana, & Dewe Gede Firstia. (2023). LAPS-HEURISTIC Learning Model Improves Mathematical Problem-Solving Ability. *International Journal of Elementary Education*, 7(1), 169–177. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i1.58407>
- Ninghardjanti, P., Umam, M. C., Subarno, A., Winarno, W., Langgi, N. R., & Widodo, J. (2025). Evaluating the impact of AI on the critical thinking skills among the higher education students by combining the TAM model and critical thinking theory. *Frontiers in Education*, 10, 1719625. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1719625>
- Nneji, S. O. (2013). *Effect of Polya George 's Problem Solving Model on Students ' Achievement and Retention in Algebra*. 3(6), 41–48. <https://doi.org/10.5901/jesr.2013.v3n6p41>
- Noviyana, H. (2025). *Enhancing Elementary Students ' Mathematical Problem -Solving Skills Through AI-Assisted Problem-Based Learning*. 5(2), 254–268.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews Systematic reviews and Meta-Analyses. *BMJ*, 327, 5. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Polya, G. (1945). *How to solve it: A new aspect of mathematical method*. Princeton university press.
- Pramusinta, Y., & Dewi Maysaroh Tunggil Saputri. (2025). Exploring Elementary School Students' Critical Thinking Skills through the Student Question-Have Method Assisted by Scrapbook Media. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 9(2), 300–307. <https://doi.org/10.23887/jisd.v9i2.86178>
- Pratama, A. W., Makki, M., & Tahir, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving Heuristik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. In *Jurnal Educatio FKIP UNMA* (Vol. 9, Issue 2, pp. 724–730). Universitas Majalengka. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4726>
- Primayana, K. H. (2026). *The Contextual Problem-Based Learning Model Enhances Problem-Solving Abilities and Science Process Skills Among Elementary School Students*. 15(1), 260–267.
- Putra, D. A., Faradita, M. N., & Anita, V. (2023). Unleashing the Power of LAPS-Heuristic Learning: Enhancing Mathematical Problem Solving Abilities in Grade 3 Students. In *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* (Vol. 12, Issue 2, pp. 92–127). Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v12i2.1603>
- Ridlo, R. S., Iliasu, F. S., & Ma`rufah, S. (2026). AI-Mediated Critical Thinking: A Double-Edged Sword in Indonesian Higher Education. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(2), 128–138. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v22i2.1155>

- Saputri, A., Syafril, S., Yetri, Y., & Yusof, R. (2024). Planning Program for Gifted and Talented Students in Madrasa. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 5(2), 238–251.
- Sarwanto, Widi Fajari, L., & Chumdari. (2021). *Critical Thinking Skills And Their Impacts On Elementary School Students*. 2(2), 161–187.
- Schlatter, E., Molenaar, I., & Lazonder, A. W. (2021). Learning scientific reasoning: A latent transition analysis ☆. *Learning and Individual Differences*, 92(September), 102043. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2021.102043>
- Shoimin, A. (2021). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*.
- Vonèche, J., & Vidal, F. (1985). Jean Piaget and the child psychologist. *Synthese*, 121–138.
- Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in society: Development of higher psychological processes*. Harvard university press.
- Wahyono, Safitri, N. V., Salimi, M., Hidayah, R., Surya, A., Suhartono, & Eko Wahyudi, A. B. (2025). *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*. 13.
- Yusdiana, E., Siahaan, A., & Mardianto, M. (2026). Value-Based Human Resource Management in Islamic Education: Reconstructing the CLBM Philosophy in Gayo Society. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 4(1), 84–96. <https://doi.org/10.59373/drs.v4i1.79>
- Yustitia, V., Kusmaharti, D., Anggraini, M., & Pattiasina, P. J. (2023). *Process-Oriented Guided-Inquiry Learning Model and Critical Thinking Ability of Elementary School Students*. 56, 207–216.